

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah merupakan sarana untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian tenaga kerja. Pendidikan dianggap merupakan modal untuk dapat bekerja lebih produktif sehingga dapat meningkatkan penghasilannya dimasa datang. Pendidikan dinilai sebagai sarana untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan yang perlu dimiliki oleh tenaga kerja bahkan, akhir-akhir ini pendidikan dianggap sebagai salah satu sarana pengembang sumber daya manusia secara utuh.

Hasil dari pendidikan menempatkan sumber daya manusia sebagai sumber penggerak utama berfungsinya faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan produktivitas nasional secara menyeluruh. Dalam kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan keahlian, tetapi yang lebih penting adalah sebagai sarana pengembang kreativitas dan nilai produktivitas. Didukung oleh penguasaan iptek, manusia terdidik dengan wawasan

globalnya akan mampu mengubah wajah dunia dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam era industrialisasi di Indonesia sekarang ini, berbagai ketimpangan timbul karena kesempatan untuk berperan dalam dunia produksi tidak sama antara segmen masyarakat yang satu dengan segmen masyarakat yang lain. Hal ini disebabkan adanya perbedaan dalam memperoleh kesempatan pendidikan.

Menurut Luhulima(2003), kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia termasuk yang terbelakang di Asia Tenggara. Usaha-usaha untuk mengubahnya sudah banyak dilakukan, namun keluhan masyarakat tentang mutu pendidikan masih tetap muncul. Diantaranya, keluhan para pengguna jasa akan rendahnya kualitas sarjana teknik lulusan universitas didalam negeri yang dirasa masih jauh dari apa yang diharapkan.

Sementara itu data Education statistic dari Balitbang Depdiknas tahun 2000 menunjukkan bahwa hanya 11,6% dari peserta didik yang bisa melanjutkan pendidikan ke universitas. Jadi seolah-olah universitas-universitas didalam negeri setiap tahunnya hanya bertanggung jawab terhadap sumber daya manusia yang berjumlah 11,6% dari total lulusan Sekolah Menengah Umum yang siap terjun mencari

lapangan pekerjaan. Itupun kualitas outputnya tidak memenuhi syarat.

Belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap, yang dapat diperoleh, diantaranya, melalui pengalaman. Pengalaman dapat berupa interaksi dengan lingkungan eksternal dan melibatkan proses yang tidak tampak. Belajar merupakan proses untuk memperoleh prestasi hasil belajar. Belajar juga merupakan perilaku aktif mahasiswa dalam menghadapi lingkungan untuk mendapatkan pengalaman, pemahaman, dan makna. (Rivai, 2000)

Selanjutnya prestasi belajar adalah hasil proses penentuan tingkat penguasaan belajar seorang mahasiswa dengan mengikuti sistem penilaian yang disepakati. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah (1) materi mata kuliah yang dipelajari, (2) faktor lingkungan mahasiswa, (3) kondisi individu mahasiswa, (4) faktor instrumental, (5) proses pembelajaran. (Rivai, 2000).

Dengan latar belakang tersebut di atas, adalah menarik untuk mengadakan penelitian yang menyoroti apakah ada keterkaitan antara proses pembelajaran menurut persepsi mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa itu sendiri yang digambarkan oleh indeks prestasi yang mereka peroleh.

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang hal tersebut penelitian dilakukan di Fakultas Teknik Universitas Pancasila yang kebetulan sedang melaksanakan evaluasi diri dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik. Penelitian tersebut berjudul :“KETERKAITAN ANTARA PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROSES PEMBELAJARAN DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA.”

## **1.2 Rumusan Permasalahan Penelitian**

Permasalahan penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran dengan prestasi belajar mahasiswa.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

Apakah ada hubungan antara persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran dengan prestasi belajar mahasiswa.



### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperoleh masukan untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu proses pembelajaran, antara lain adalah peran evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa tentang kehadiran dosen, tentang cara dosen memberikan materi kuliah, dan sistem penilaian prestasi mahasiswa.

### **1.3.3 Variabel Penelitian**

**X = Persepsi Mahasiswa Tentang Proses Pembelajaran**

**Y = Prestasi Belajar Mahasiswa**

## **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.4.1 Obyek Penelitian**

Penelitian ini dibatasi hanya kepada masalah persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran di Fakultas Teknik Universitas Pancasila.

### **1.4.2 Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah mahasiswa di Fakultas Teknik Universitas Pancasila.

## **1.6 Definisi Operasional**

Persepsi Mahasiswa Tentang Proses Pembelajaran adalah merupakan pandangan atau pendapat mahasiswa tentang urutan-urutan penerapan pemberian informasi kepada mahasiswa tentang bahan ajar seperti apa yang dicantumkan didalam kurikulum, dengan menggunakan teori belajar yang sesuai.

Prestasi belajar mahasiswa adalah hasil yang dicapai oleh mahasiswa setelah menyelesaikan kuliah dengan mengikuti semua proses pembelajaran. Salah satu indikator dari prestasi belajar mahasiswa adalah Indeks Prestasi.

